

Peran Pendekatan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam Memahami dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Mohammad Sirojul Fikri¹, Arif Rahman Hakim², Alfithra Nashrullah³, Nandang Budiman⁴, Ibrahim Al Hakim⁵, Syifa Mudrikah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: m.sirojulf09@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas peran pendekatan psikologi pendidikan dan bimbingan dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan wawancara dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berfungsi sebagai pendamping yang membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi masalah pribadi dan akademis. Selain itu, pendidikan kesehatan mental yang diberikan oleh guru BK berkontribusi pada kesejahteraan siswa. Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam mendukung kesehatan mental siswa.

Kata kunci: *Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Konseling*

Abstract

This article discusses the role of educational psychology and guidance approaches in understanding and addressing students' learning difficulties. This research employs a descriptive qualitative method, using interviews and questionnaires as data collection tools. The findings indicate that guidance counselors (BK teachers) function as companions who assist students in identifying and overcoming personal and academic issues. Additionally, the mental health education provided by BK teachers contributes to students' well-being. Collaboration between the school and parents is key to supporting students' mental health.

Keywords : *Education, Psychology, Guidance*

PENDAHULUAN

Psikologi merupakan studi ilmiah yang membahas tentang bagaimana pola pikir manusia bekerja sehingga dapat mempengaruhi karakter serta perilaku seseorang. Psikologi memiliki makna yaitu seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang psikologi, biasanya seorang psikolog akan membantu seseorang yang memiliki gangguan psikologis nya dengan cara psikoterapi dan konseling. Contohnya memberikan pendapat kepada sebuah institusi untuk mengetahui bagaimana cara untuk membangun team yang baik, dan psikolog pun bisa dilakukan di sekolah yang biasanya digantikan dengan sebutan BK (Badan Konseling) di setiap sekolah. Menurut zain (2023), kata Psikologi berasal dari bahasa Inggris yakni *Psycholgy* yang mempunyai arti ilmu jiwa. Kata lain Psikologi mempunyai dua akar yang berhubungan dengan Bahasa Yunani yaitu *Psyche* yang berarti jiwa dan *logo* yang berarti ilmu. Jadi secara maknawiyah arti dari Psikologi ialah ilmu dan jiwa (Muhibbin, 2007:7). Aristoteles mendefinisikan psikologi sebagai studi tentang gejala dan jiwa kehidupan (Asrori, 2020). Psikologi didefinisikan sebagai ilmu tentang kesadaran oleh filsuf Perancis Rene Descartes (1596-1650) (Sarlioto, 1976). Menurut Descartes, jiwa berhubungan dengan roh-roh penting, dan melalui hubungan ini, tubuh dan jiwa berinteraksi satu sama lain. Jiwa tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi roh-roh tersebut, tetapi ia memiliki kemampuan untuk mengubah arah roh-roh penting tersebut (Bertrand, 2002). George Berkeley, seorang filsuf Inggris, mengatakan bahwa jiwa adalah persepsi (Sarlioto, 1976). Psikologi juga dapat didefinisikan sebagai studi tentang perilaku atau tingkah laku manusia (Walgito, 2010). Lebih lanjut, psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani. Psikologi berusaha menjawab berbagai pertanyaan tentang apa

sebenarnya manusia itu, mengapa ia berbuat demikian, apa yang mendorongnya, serta apa maksud dan tujuannya. Singkatnya, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia (Asrori, 2020).

Bimbingan dalam konteks psikologi adalah proses di mana seorang pembimbing membantu individu (terbimbing) untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, serta memecahkan masalah yang dihadapi. Bimbingan sering kali dilakukan di berbagai setting, termasuk sekolah, tempat kerja, dan komunitas, dan dapat bersifat individual maupun kelompok. Dalam dunia psikologi, dikenal istilah “bimbingan”, “konseling” dan “psikoterapi” sebagai bentuk aktivitas pemberian bantuan psikologis kepada seorang individu yang memerlukannya. Dalam praktiknya, kata “bimbingan” sering dikaitkan dengan istilah “konseling”. Keduanya bisa merupakan satu kesatuan istilah yang biasanya dilaksanakan di sekolah-sekolah, yaitu “Bimbingan dan Konseling (BK)”. Meski sebenarnya bisa pula diterapkan di bidang-bidang kehidupan lainnya, seperti kedokteran, perusahaan dan industri, dan sebagainya.

Sementara istilah “konseling” sendiri tidak bisa dilepaskan dengan istilah “psikoterapi”. Jika dilihat eksistensinya, konseling merupakan salah satu bantuan profesional yang sejajar dengan, misalnya, psikiatrik, psikoterapi, kedokteran, dan penyuluhan sosial. Dilihat dari kedudukannya dalam proses keseluruhan bimbingan, guidance, konseling merupakan bagian integral, atau teknik andalan, bimbingan, yang lazim digabungkan menjadi “Bimbingan dan Konseling”. Bimbingan Menurut Arthur J. Jones (1970), bimbingan adalah proses dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Disini, pembimbing membantu individu agar dapat mengatasi masalah-masalah dengan memberikan alternatif yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya; membantu memahami permasalahan dan sanggup menerimanya sebagai suatu kenyataan; membantu membukakan jalan yang bisa jadi tidak disadari oleh si terbimbing bahwa ada jalan yang bisa diambil; dan mensugesti si terbimbing agar memiliki kemauan menuju jalan pemecahan, yang bisa jadi karena tekanan emosional, kelelahan, stres, sehingga kemampuan dan kemauannya menjadi hilang. Sementara Peters dan Shertzer (1974) mengartikan, bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya.

Sistematika penulisan artikel hasil penelitian terdiri dari judul, nama penulis, institusi dan alamat korespondensi, abstrak, kata kunci, *abstract*, *keywords*, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, ucapan terimakasih dan daftar rujukan. Menurut (Syah, 2001, hal. 25), banyak sekali para ahli yang membatasi inti-inti bahasan psikologi pendidikan menjadi tiga, yaitu pokok bahasan mengenai “belajar”, “proses belajar”, “situasi belajar”, dan “pokok bahasan mengenai situasi belajar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menggambarkan peran pendekatan psikologi pendidikan dan bimbingan dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman, pemahaman, dan persepsi setiap subjek.

Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu wawancara semi-terstruktur yang dilakukan via WhatsApp dan kuesioner terbuka yang disebarakan melalui Google Form. Pengalaman dan perspektif responden digali secara mendalam dalam wawancara, sedangkan kuesioner memberikan fleksibilitas kepada responden yang tidak dapat melakukan wawancara langsung. Kuesioner terbuka dan panduan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang peran psikologi pendidikan dan bimbingan dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, maka di temukan hasil yang diperoleh melalui wawancara oleh salah satu guru BK di MAN 2 Kota Serang dan beberapa siswa/siswi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang membahas tentang” Peran Pendekatan Psikologi Pendidikan dan

Bimbingan Dalam Memahami dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”. Dalam wawancara guru, membahas beberapa poin pertanyaan di antaranya

Hasil

Guru

1. Bagaimana ibu mendefinisikan peran guru BK di sekolah?

“Oke, untuk pertanyaan pertama, bagaimana ibu mendefinisikan peran guru BK di sekolah. Kita coba lihat tujuan dari sekolah itu sendiri. Sekolah itu kan memberikan atau mengajarkan banyak ilmu. Ada ilmu yang di praktikan, ada ilmu teori dan sebenarnya ilmu etika atau ilmu berkehidupan gitu ya.

Kalau misalnya guru mata pelajaran yang spesifik itu kan memberikan materi atau pemahaman tentang pelajaran-pelajaran tersebut. Kalau guru BK di sini, kita bisa definisikan bahwa guru yang memberikan pembelajaran yang tidak dipelajari di guru lain. Kita sebut saja misalnya materi kehidupan. Jadi lebih ke pembelajaran etika, pembelajaran bersosial, hidup bersosial dan hidup mengelola diri”

2. Apa tujuan utama program konseling di sekolah ini?

“Oke, untuk pertanyaan pertama, bagaimana ibu mendefinisikan peran guru BK di sekolah. Kita coba lihat tujuan dari sekolah itu sendiri. Sekolah itu kan memberikan atau mengajarkan banyak ilmu. Ada ilmu yang di praktikan, ada ilmu teori dan sebenarnya ilmu etika atau ilmu berkehidupan gitu ya.

Kalau misalnya guru mata pelajaran yang spesifik itu kan memberikan materi atau pemahaman tentang pelajaran-pelajaran tersebut. Kalau guru BK di sini, kita bisa definisikan bahwa guru yang memberikan pembelajaran yang tidak dipelajari di guru lain. Kita sebut saja misalnya materi kehidupan. Jadi lebih ke pembelajaran etika, pembelajaran bersosial, hidup bersosial dan hidup mengelola diri.”

3. Bagaimana ibu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan konseling?

“bagaimana mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan konsuling? Kalau cara mengidentifikasinya itu ada beberapa cara disebut asesmen dalam BK. Asesmennya bisa berupa tes, bisa berupa nontes, gitu nontesnya kan bisa berbentuk wawancara.

Kalau misalnya dari hasil wawancara atau hasil observasi, siswa ini mengalami beberapa kendala secara umum dibanding teman-teman yang lain, misalnya ada anak yang kesulitan belajar. Di saat yang lain lancar gitu belajarnya, proses belajarnya atau ada siswa yang mengalami perubahan emosional.

Itu bisa diidentifikasi butuh bantuan konsuling karena umumnya jika siswa tidak membutuhkan konsuling, kan dia berarti kehidupannya atau proses pembelajaran di sekolah maupun proses di kehidupan dia di rumah, interaksi sosial dan netranya itu bagi-bagi saja gitu. Jadi mengidentifikasinya dengan beberapa cara tadi, contohnya dari perilaku siswa itu sendiri.”

4. Apa strategi ibu dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan mental?

“Oke, kalau strategi ibu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan mental. Kalau dalam program BK itu kan ada namanya klasikal, klasikal itu dimana guru BK itu masuk ke kelas memberikan penjelasan atau pemahaman kepada siswa. Pemahamannya itu bisa dari 4 aspek, pertama itu aspek pribadi, sosial, karir, dan belajar.

Nah, kalau misalnya kesehatan mental itu kan sebenarnya mempengaruhi 4 aspek ini, tapi fokus utamanya kan di aspek pribadi. Jadi kalau ibu ketika masuk ke kelas atau ketika masuk ke layanan klasikal, ibu akan memberikan pemahaman-pemahaman tentang kesehatan mental. Misalnya tentang self-love, tentang control, emosi, tentang coping, stress gitu.

Jadi anak-anak lebih aware atau lebih faham terhadap kesehatan mental yang ada di dalam dirinya sendiri gitu. Jadi di usia-usia mereka biasanya stressnya seperti apa dan cara mengatasinya seperti apa.”

5. Bagaimana ibu menangani kasus siswa yang mengalami stres atau depresi?

“ibu menangani kasus siswa yang mengalami stres atau depresi. Ketika kita, guru BK bertemu dengan siswa yang misal sudah teridentifikasi mengalami stres atau bahkan depresi. Yang pertama yang kita lakukan itu adalah obserpasi. Jadi, obserpasi lanjutan, ketika sudah diidentifikasi di sekolah, maka guru BK akan kerja sama dengan orang tua.

Kalau misalnya ternyata dari orang tua dan lingkungan, misalnya memang cukup kuat menjadi alasan dia terjadi stres atau depresi. Dan sudah kerja sama nih guru BK dengan orang tuanya untuk membantu siswa menangani stres dan depresinya. Belum juga ada perubahan atau ternyata siswanya cukup berat gitu ya depresinya.

Itu harus direferal namanya, dimana guru BK menyarankan siswa untuk bertemu dengan ahlinya. Yang kita sebut biasanya psikologi. Psikologi kan bisa dua, psikologi klinis atau psikologi yang ada di, apa? Psikologi itu bisa berbentuk klinik atau di rumah sakit. Ada psikiatr atau psikologi, jadi ada dua macem. Tergantung, tergantung masalahnya dan tergantung proses penanganannya.

Kalau misalnya masalahnya cukup berat, sulit mengontrol diri gitu siswanya, maka disarankan ke psikiatr karena dia akan diberikan obat untuk mengontrol dirinya. Jadi dia butuh bantuan obat gitu. Tapi kalau misalnya masih bisa di komunikasi dua arah, masih bisa diajak ngobrol, siswa masih bisa mengontrol dirinya misalnya sesekali gitu. Itu masih bisa di tangannya oleh psikologi.”

6. Bagaimana ibu bekerja sama dengan orang tua atau guru lain dalam membantu siswa?

“ Oke, bagaimana ibu bekerja sama dengan orang tua, kalau dalam proses di sekolah ya, itu kan ada namanya koordinasi, koordinasi di awal semester biasanya itu dengan guru-guru lain. Kalau alur koordinasinya, guru BK itu akan berkoordinasi pertama itu dengan wali kelas, setelah dengan wali kelas, dengan kesisuaan baru dengan kepala sekolah.

Tapi, dengan masalah-masalah tertentu itu kita keep tidak langsung dengan pihak sekolah, maka langsung dengan orang tua. Jadi kalau misalnya ada terjadi sesuatu dengan siswa, dimana misalnya guru BK ini kan memegang asal skerasiaan. Jadi kalau siswanya tidak mengizinkan untuk share informasi dengan wali kelas atau guru-guru lain gitu, maka kita akan langsung ke orang tua.

Nah, cara dengan bertemu dengan orang tuanya bisa dipanggil ke sekolah atau guru BK yang kes rumah. Jadi tetap bisa berkomunikasi dengan guru lain atau wali kelas dan orang tua. Kalau misalnya orang tua sih tidak kayak di program ya, itu kan incidental jadi tergantung keadaannya atau situasinya.”

7. Apa tantangan terbesar ibu sebagai guru BK?

“Kalau tantangan sih kayaknya hampir sama ya dengan guru-guru yang lain gitu ya memahami siswa dan lain halnya, tapi kalau sebagai guru BK sendiri tantangan paling, nggak paling berat sih biasanya yang cukup ini ya cukup membuat bekerja keras gitu, itu kerjasama sama orang tua seringkali orang tua itu kan punya pemahaman yang berbeda tentang anaknya jadi ketika ada masalah atau ketika ada pemahaman yang berbeda gitu dengan anaknya atau misalnya dengan guru itu agak susah gitu membantu anak-anaknya secara mereka juga punya andil besar gitu kan terhadap anaknya itu sendiri tapi sejauh ini sih semua masalah bisa tertangani dengan baik memang tidak semuanya optimal ya, maksudnya ketika ada masalah gitu terus selesai secara optimal tapi biasanya yang jadi tantangan terbesar itu adalah berkomunikasi dengan orang tua ketika anaknya punya masalah, orang tua tidak paham gitu atau bahkan misalnya tidak terlalu mengedepankan mental health gitu kan jaman sekarang tuh kayaknya anak-anak itu kan lebih aware terhadap mental health dibanding orang tuanya gitu jadi ini ada mispemahaman gitu biasanya dengan orang tua dan seringkali itu yang jadi hambatan gitu ketika membantu siswa dalam menangani masalahnya seperti itu.”

Siswa

1. Bagaimana peran guru BK dalam membantu Anda mengatasi masalah pribadi atau akademis di sekolah?

“ Guru BK dapat menjadi pendengar yang baik, seperti membantu siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran siswa dengan aman tanpa rasa takut.”

2. Setelah melakukan konseling dengan guru BK, perubahan apa yang Anda rasakan, terutama dalam menghadapi masalah akademis atau emosional?

“Setelah melakukan konseling dengan guru BK, saya menjadi lebih tahu di mana akar dari permasalahan yang saya hadapi, dan diberi saran serta nasihat tanpa menghakimi. Selain itu,

guru BK juga dapat membantu saya untuk mengurangi beban emosional dan membuat saya menjadi lebih tenang setelah bercerita.”

3. Apakah guru BK membantu Anda menemukan solusi untuk masalah spesifik, seperti stres atau konflik dengan teman? Jika ya, bagaimana proses tersebut dilakukan?

“Guru BK selalu memberikan saya waktu untuk menceritakan semua masalah yang saya hadapi tanpa harus merasa takut. Mereka benar-benar mendengarkan cerita itu dengan fokus dan tanpa menghakimi sedikit pun. Setelah itu, mereka membantu saya mencari solusi untuk masalah yang saya hadapi dan mereka juga memberikan motivasi di akhir.”

4. Seberapa besar pengaruh konseling dengan guru BK terhadap keseimbangan emosi dan kemampuan Anda berinteraksi sosial di sekolah?

“Guru BK memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keseimbangan emosi dan kemampuan berinteraksi sosial di sekolah karena selain bisa dijadikan tempat untuk curhat, guru BK juga selalu memberikan materi mengenai mental seseorang dan bagaimana menjadi orang yang lebih baik.”

5. Bagaimana guru BK membantu Anda memahami diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, dan tujuan hidup Anda?

“Guru BK sering memberikan tes mengenai minat, bakat, dan gaya belajar menggunakan link google chrome, dengan memberikan beberapa pertanyaan sehingga akhirnya siswa bisa mengetahui minat, bakat, dan gaya belajar masing-masing”

6. Menurut Anda, apakah program konseling yang diberikan oleh guru BK sudah memenuhi kebutuhan siswa? Apa yang sebaiknya ditingkatkan?

“Sejauh ini menurut saya, program konseling yang diberikan oleh guru BK sudah memenuhi kebutuhan siswa. Jadi untuk sementara tidak ada yang perlu ditingkatkan”

Pembahasan Guru

Wawancara ini memberikan wawasan yang jelas mengenai peran guru BK (Bimbingan dan Konseling) di sekolah serta berbagai tantangan yang mereka hadapi. Guru BK diartikan sebagai pendidik yang bertugas memberikan pembelajaran di luar materi akademik yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Tugas utama mereka adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengelola diri, dan membangun nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru BK berfungsi sebagai pendamping dalam pembelajaran kehidupan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter.

Program bimbingan dan konseling di sekolah memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar menangani siswa dengan masalah. Bimbingan berperan dalam mencegah munculnya masalah sekaligus mendukung perkembangan siswa secara maksimal, baik dari segi emosional maupun sosial. Di sisi lain, konseling lebih diarahkan untuk membantu siswa yang telah menghadapi masalah tertentu, seperti tekanan emosional atau kesulitan belajar. Pendekatan yang bersifat kuratif ini bertujuan untuk memberikan solusi yang tepat sehingga siswa dapat kembali menjalani proses pembelajaran dengan baik.

Guru BK mengidentifikasi siswa yang membutuhkan konseling melalui berbagai metode, seperti asesmen, observasi, dan wawancara. Mereka memantau siswa yang menunjukkan kesulitan dalam proses pembelajaran atau perubahan emosional yang mencolok. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa siswa yang memerlukan bantuan dapat segera ditangani. Jika masalah yang dihadapi siswa cukup serius, seperti stres atau depresi, guru BK akan melakukan observasi lanjutan dan bekerja sama dengan orang tua. Dalam kasus yang lebih berat, siswa akan dirujuk ke psikolog atau psikiater untuk mendapatkan penanganan profesional. Pendekatan ini mencerminkan sistem kerja guru BK yang terstruktur, dengan melibatkan kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan tenaga ahli untuk mendukung kesehatan mental siswa.

Untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan mental, guru BK memanfaatkan layanan klasikal. Melalui sesi ini, mereka menyampaikan berbagai pemahaman terkait isu-isu penting, seperti cara mengelola emosi, mencintai diri sendiri (self-love), serta strategi menghadapi stres. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu siswa lebih memahami kondisi

mental mereka, terutama pada usia remaja yang rentan terhadap tekanan emosional. Guru BK juga menekankan bahwa kesehatan mental berpengaruh besar terhadap empat aspek kehidupan siswa, yaitu aspek pribadi, sosial, karier, dan proses belajar.

Meskipun demikian, peran guru BK tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang mereka hadapi adalah menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Perbedaan pandangan antara orang tua dan anak, terutama mengenai pentingnya kesehatan mental, sering kali menjadi kendala. Banyak orang tua yang kurang memahami atau memprioritaskan isu ini, sehingga guru BK harus berupaya lebih keras untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Kendala ini sering menjadi hambatan dalam membantu siswa menyelesaikan masalah mereka secara maksimal. Namun, guru BK tetap berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan siswa sambil tetap melibatkan orang tua dalam proses penyelesaian masalah.

Secara keseluruhan, wawancara ini mengungkapkan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi berbagai tantangan emosional dan sosial. Melalui pendekatan yang terencana dan berpusat pada kebutuhan siswa, guru BK menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa.

Siswa

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam membantu siswa mengatasi masalah akademis dan pribadi. Guru BK dapat menjadi pendengar yang baik dengan memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka tanpa takut melalui interaksi yang terbuka dan mendukung. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, yang sangat diperlukan bagi siswa yang mungkin merasa tertekan atau bingung dengan situasi yang mereka hadapi.

Banyak siswa mengatakan bahwa ada perbaikan setelah konseling dengan guru BK, terutama dalam hal pemahaman dasar masalah mereka. Siswa mengatakan bahwa mereka mendapatkan nasihat dan saran yang tidak memihak, yang membantu mereka menjadi lebih santai dan mengurangi beban emosional. Proses ini menunjukkan bahwa konseling tidak hanya mencoba menyelesaikan masalah tetapi juga membantu siswa memahami diri mereka dan mengelola emosi mereka, yang merupakan komponen penting dari pertumbuhan pribadi mereka.

Guru BK juga membantu siswa menemukan solusi untuk masalah seperti stres atau konflik dengan teman. Dengan memberi siswa waktu untuk mendengarkan cerita mereka dengan hati-hati dan tanpa mengkritik, guru BK dapat membantu mereka menemukan solusi. Setelah sesi konseling berakhir, motivasi yang diberikan juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan yang ada.

Konseling dengan guru BK memiliki dampak yang signifikan terhadap keseimbangan emosi dan kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial. Guru BK tidak hanya menawarkan tempat untuk berbicara, tetapi mereka juga memberi siswa informasi tentang kesehatan mental dan pengembangan diri. Materi yang mereka berikan membantu siswa memahami betapa pentingnya mempertahankan keseimbangan emosi dan keterampilan sosial, yang keduanya sangat penting dalam dunia sekolah.

Guru BK menggunakan tes minat, bakat, dan gaya belajar untuk membantu siswa memahami diri sendiri. Dengan cara ini, siswa dapat menetapkan tujuan hidup yang lebih jelas dan lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Proses ini sangat penting untuk membantu siswa merencanakan apa yang akan mereka lakukan setelah sekolah dan dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, program konseling yang ditawarkan oleh guru BK memenuhi kebutuhan siswa. Namun, penting untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan program tersebut agar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan siswa. Peran guru BK dalam pendekatan psikologi pendidikan dan bimbingan menjadi sangat penting dalam memahami dan menangani masalah belajar siswa serta mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pendekatan psikologi pendidikan dan bimbingan memiliki peran krusial dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Melalui bimbingan dan konseling, guru BK membantu siswa mengidentifikasi masalah pribadi dan akademis, meningkatkan kesadaran kesehatan mental, serta memberikan strategi untuk mengatasi stres dan depresi. Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa intervensi ini tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka. Kerjasama antara guru, orang tua, dan profesional kesehatan mental sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Sevilla Nouval

- Nashruddin Hilmi, M.Pd.I 2016. *Pengertian Bimbingan Psikologi: Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi*
- Aristoteles. (2020). *Studi tentang Gejala dan Jiwa Kehidupan*. Dalam Asrori, M. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bertrand, R. (2002). *Rene Descartes: Hubungan Jiwa dan Tubuh*. Dalam Sarlioto, S. (1976). *Psikologi dan Filsafat Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Jones, A. J. (1970). *Principles of Guidance*. New York: McGraw-Hill.
- Muhibbin, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashruddin, H. (2016). *Pengertian Bimbingan Psikologi: Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Peters, H., & Shertzer, B. (1974). *Counseling: A Comprehensive Profession*. Columbus: Merrill.
- Sevilla Nouval. (n.d.). *Pengertian dan Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Logos.
- Walgito, B. (2010). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi.